

BENTUK DAN SUSUNAN GERAK TARI BARIS

Ni Nyoman Wati

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Jalan Ki Hadjar Dewantara No.19 Kentingan. Jebres, Surakarta, 57126

Abstract

Dance is a cultural art treasure that always appears alive and growing in every region in Indonesia and even the world as a reflection of their respective cultural arts. Bali is one of the regions in Indonesia that has a variety of arts and culture, one of which is dance. It is certain that other regions and several places in the world keep their respective arts and cultures in different forms, forms, functions and meanings. Baris dance as one of the Balinese dance repertoires is used as a topic in this article which will focus on Baris which depicts the spirit of warriors. In Bali there are several types of Baris dance that are intended to complement ritual ceremonies. The Baris Dance, which will be described in this article, is a casual dance that is commonly used for entertainment in various non-ritual performances.

Keywords: Baris Dance, energetic entertainment dance, meaning of soldiering.

PENDAHULUAN

Seni merupakan bagian dari budaya yang hidup dan berkembang diberbagai daerah di Indonesia bahkan diberbagai belahan dunia. Seni juga dikatakan sebagai salah satu unsur kebudayaan dalam berbagai bentuknya yang pada dasarnya adalah untuk kepentingan manusia sehingga dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori fungsional Malinowski tentang kebudayaan bahwa berbagai unsur kebudayaan yang ada dalam masyarakat manusia berfungi untuk memuaskan suatu rangkaian hasrat naluri akan kebutuhan hidup dari makhluk manusia.

Unsur kesenian mempunyai fungsi guna memuaskan hasrat naluri

manusia akan keindahan (Koentjaraningrat, 1990:215 dalam AA Kusuma Arini, 2004:20).

Seni yang terdiri dari berbagai macam jenis yang masing masing mempunyai bahan dasar/medium serta fungsi yang berbeda satu sama lain. Seni dapat didefinisikan dalam berbagai pernyataan tergantung perspektif dan tujuan dari pendefinisi. Dalam makalah berjudul Gendon Humardani dan Konsep konsep dasar pengembangan seni tradisi yang ditulis Rustopo menjelaskan.

Seni adalah wujud yang dibentuk dengan memperhatikan garapan mediumnya, tidak ditujukan untuk keperluan praktis dan jangkaumannya

meliputi bentuk bentuk pakai sampai dengan bentuk bentuk yang semata mata untuk keperluan penghayatan. (Rustopo,2008 : 1).

Dalam kesempatan lain Gendon juga menyatakan bahwa karya seni adalah tindakan yang berwujud yang merupakan ungkapan suatu cita (keinginan, kehendak) ke dalam bentuk fisik yang dapat ditangkap dengan indra.

Fungsi seni pertunjukan menurut Gendon Humardani harus dipandang dari garapan mediumnya dan kebutuhan kita sekarang. Tari sebagai salah satu cabang seni pertunjukan juga sependapat dengan pendapat gendon, dimana pertunjukan tari masa kini seyogyanya dapat menyesuaikan dengan situasi era jaman sekarang. Tari adalah salah satu produk budaya lokal yang terdapat diberbagai daerah di Indonesia yang bermedium pokok gerak tubuh yang disertai dengan berbagai komponen pendukungnya. Tari Baris adalah salah satu tari tradisi Bali yang sangat populer dilingkungan masyarakat Bali dan atau telah merambah ke berbagai daerah.

Tari ini merupakan tari lapas yang sering ditarikan secara mandiri yang menggambarkan keperkasaan seorang perwira /prajurit yang maju kemedan perang. Dunia seni pertunjukan salah satunya tari berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan jamannya. Beraneka ragam seni pertunjukan telah diupayakan untuk tetap bisa menunjukkan eksistensinya dan memberikan makna positif bagi kehidupan masyarakatnya (Sumaryono, 2007:3). Pada tari Baris sebagai salah satu repertoar seni pertunjukan daerah Bali memberikan beberapa nuansa

dan kesan gagah yang tergambar dan muncul pada gerak yang sangat enerjik yang menggambarkan pantang menyerah menghadapi berbagai situasi di lapangan.

Sikap disiplin juga tersirat dalam tari Baris yang menyajikan gerak gerak yang tegas dan pasti serta sikap disiplin merupakan prasarat terwujudnya manusia Indonesia yang berkualitas yang pada gilirannya perlu ditingkatkan pula segi produktivitas, kreativitas, inovatif yang kompositif untuk mewujudkan daya saing bangsa (Ketahanan Nasional Balai Pustaka Jakarta 1997). Dalam pertunjukan tari pada umumnya tak terkecuali tari Baris dapat dimaknai sebagai teks atau pertunjukan tari itu sendiri. Tiga komponen utama pertunjukan tari adalah gerak tari, penari dan tata tari atau koreografi. Bahan baku tari adalah gerakan tubuh, banyak ahli tari berpendapat bahwa "gerakan tubuh yang ritmis" merupakan aspek penting dalam menghadirkan keindahan tari.

Di samping itu dalam sebuah tarian, harus ekspresif atau dapat mengungkapkan sesuatu. Di lain pihak Selma Jean Cohen mendefinisikan tari sebagai rangkaian gerak yang dirancang untuk dilihat demi kepentingan melihat itu sendiri dan untuk tujuan yang lebih luhur dari pada kepentingan akan makna semata (Sal Murgiyanto, Kritik tari bekal dan kemampuan dasar, 2002: 10-11). Berbicara tentang tari sebenarnya ada banyak hal yang dapat diungkap misalnya di dalam tari Jawa dan Bali seorang penari dituntut menguasai tiga aspek gerak : wiraga ,wirasa dan wirama. Berturut turut ketrampilan menggerakkan tubuh sesuai dengan tuntutan repertoar tari, penghayatan gerak sesuai dengan karakter tari dan rasa musical

di dalam tubuh serta dalam bergerak mengikuti musik iringan tari.(Salmuryianto 2002 :12).

Tari Baris salah satu repertoar tari Bali sebagai cabang seni pertunjukan yang mengandung serta dijiwai nilai nilai budaya Hindu Bali di dalamnya menyatu gerak gerak yang mengandung unsur unsur ritual dan teatrisal dari masyarakat Hindu Bali baik yang berasal dari jaman kuno Bali Hindu maupun jaman modern. Tari tarian ini memiliki karakteristik struktur koreografi, nafas budaya serta fungsi yang berbeda beda, sebagai hasil olah cipta , rasa dan karsa masyarakat dan seniman Bali (Dibia I Wayan, 1999:6).

Berbagai jenis tari Baris dapat dilihat pada Kaja dan Kelod (Bandem, 2004:24-26). Tari Baris yang masih eksis di masyarakat Bali bahkan di berbagai tempat di dunia merupakan tari yang sering ditarikan tunggal konon berasal dari kata bebarisan yang berarti deret, leret, jajaran dan banjar. Baris berarti pasukan (prajurit) merupakan kesatuan tentara yang telah dipersiapkan untuk berperang. Di Samping berfungsi sebagai tari upacara keagamaan, Baris juga terkenal sebagai tari kepahlawanan (Wayan Dibia, 1977/1978:35). Sebagai penari Baris tunggal adalah tari yang dimainkan oleh satu penari yang menekankan pada kemahiran penyajian individu untuk menjadikan dirinya sendiri dengan pembinaan secara pelan pelan dan terarah untuk mengembangkan kemampuan teknis dan emosinya. Disamping itu penari juga diharapkan sering menonton pertunjukan tari dari berbagai jenis untuk pengkayaan dan perbandingan sehingga dapat menumbuhkan sikap saling menghargai

kemampuan orang lain (Ni Ketut Arini, 2012:129).

BENTUK DAN GERAK TARI BARIS

Tari Baris merupakan tari putra gagah yang menggambarkan keprajuritan yang diiringi dengan Gamelan Bali Gong kebyar. Dalam penyajiannya tari Baris sering ditampilkan secara kelompok besar. Hadirnya tari baris dalam jumlah masal yang sering kita jumpai tidak lain, sutradara ataupun koreografer memiliki konsep tersendiri. Adapun konsepsi sutradara ataupun koreografer adalah berupaya untuk menampilkan dan mengangkat nilai-nilai yang terkandung dalam pertunjukan tari Baris.

Secara visual dapat kita cermati bersama bahwa tari putra gagah gaya Bali yang bertemakan keprajuritan memiliki nilai-nilai semangat, wibawa, dan dinamis. Nilai semangat tampak pada ungkapan jiwa keprajuritannya yang selalu siap, siaga, dan tanggungjawabnya sebagai seorang prajurit yang memiliki tugas pokok untuk menjaga keamanan dan kedaulatan suatu wilayah. Tanpa jiwa yang semangat niscaya luntur kekuatan sebagai seorang prajurit yang pada gilirannya keamanan tidak menjadi kondusif. Kecenderungan yang muncul adalah kedaulatan suatu wilayah yang dijaga akan terkoyak oleh musuh. Untuk itu nilai semangat bagi seorang prajurit menjadi fondasi dasar demi melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya demi tegas dan tegaknya sebuah kedaulatan.

Kewibawaan menjadi salah satu nilai yang menyertai bagi kemampuan dan kemandirian seorang prajurit. Ketrampilan olah fisik maupun nonfisik bagi seorang prajurit hulumnya wajib. Secara fisik

seorang prajurit harus betul-betul mampu menunjukkan kekuatan otot. Secara nonfisik seorang prajurit harus memiliki psikologi yang berani dan pantang mundur. Kekuatan fisik dan nonfisik merupakan satu kesatuan yang melahirkan kewibawaan seorang prajurit yang dapat membuat lawan atau musuh segan dan ditakuti.

Selain kekuatan fisik dan nonfisik, seorang prajurit masih memiliki kekuatan senjata sebagai senjata *pamungkas*. Berlatih senjata merupakan aktifitas rutin bagi seorang prajurit. Kekuatan senjata merupakan motivasi yang luar biasa bagi seorang prajurit dalam menjalankan tugas. Semakin trampil dalam menggunakan senjata seorang prajurit semakin percaya diri sehingga timbul keberanian dan lahirlah kewibawaan seorang prajurit.

Tampilan tari Baris tidak sekedar gagah, namun secara visual tampak dinamis, sigap dan waspada. Dinamisasi gerak didorong pula kekuatan irama musik yang cenderung cepat dan pukulan kendhang yang cenderung keras. Semakin keras pukulan kendhang membuat penari semakin semangat, dinamis dan ekspresif. Tempo irama musik semakin kencang dan cepat membuat penonton juga perhatiannya tampak lebih fokus. Tidak berlebihan bagi koreografer maupun sutradara dalam memilih penari tari Baris yang kebanyakan kita jumpai memiliki postur tubuh ideal, kekar, berotot dan gagah.

Secara kronologis penyajian tari Baris dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu "*Pepeson, Pengadeng dan Pekaad*". Perlu disampaikan bahwa koreografi tari Baris satu dengan yang lain dapat berbeda-beda, namun pokabuler geraknya kurang lebih sama. Perbedaan biasanya terletak pada

pengulangan gerak, jumlah gongan dan peningkatan/pengurangan serta tempo. Hal ini biasanya terjadi pada pementasan yang menggunakan gamelan secara langsung/hidup, karena pemusik akan mengacu pada sibenari dalam menyajikan gerak gerak yang akan dilakukan. Pementasan tari Baris yang diiringi dengan rekaman, akan berbeda dengan irungan langsung/hidup. Sebaliknya jika pementasan menggunakan rekaman, penari harus mengikuti alur irama musik yang terdapat pada rekaman tersebut.

Dengan demikian, penari mengacu pada irungan yang tidak mungkin diberi gerakan dan tempo atau pengulangan yang berbeda. Dalam artikel ini akan dipaparkan susunan gerak tari Baris yang penyajiannya menggunakan irungan rekaman kaset.

Pepeson

Pepeson terdiri dari : *Nayog, ngeseh, tanjak kiri, ulap ulap, Ngaed, ngeseh, tanjak kanan, sledet, ngaed, tarik, Nayog beberapa gongan, ngeseh, ompak lantang kiri dan kanan, putar, ngalih pajeng, putar, Malpal melingkar, nayog, ngeseh, ompak lantang, putar selesai.*

Pengadeng

Bagian ini diawali dengan *bapang* dengan gerak *tanjak, ngeseh, nyeregseg, seledet, muter tanjak, mundur, agem kanan, seledet, oyogan, ngeseh, minger ke kanan, nayog, ngeseh, nayog, ngeraja singa, ngeseh, menuju bapang, tanjak kiri, ngeseh, sregseg, putar, tanjak nepuk dada /berhenti sejenak.*

Pekaad

Ngawit seperti *mungkah lawang, tanjak kiri, ulap ulap, ngeseh, minger ke samping kiri dua langkah, ngeseh, ompak lantang kiri dan*

kanan, putar kiri dan kanan, *malpal melingkar*, menghadap belakang, *ngeseh, ompak lantang* kanan dan kiri, *ngeseh* putar balik, *tanjak nepuk dada/selesai*. Demikianlah salah satu materi gerak yang digunakan dalam salah satu dari beberapa penyajian tari Baris yang pasti akan berbeda satu dengan yang lain. Mengingat masing-masing koreografer memiliki konsep tentang gerak dan konsep tentang tari Baris berdasarkan pengalaman. Pada dasarnya seniman memiliki kemandirian dalam berkarya atau menciptakan sebuah tarian. Kemandirian bagi seniman adalah tidak dapat dipengaruhi oleh siapapun. Maksudnya ketika seniman berkarya hasil karyanya itu merupakan ekspresi yang jujur dan original dari jiwa seniman. Sekalipun terdapat pesanan atau permintaan dari orang lain, karya seniman tetap merupakan ekspresi yang jujur, original yang tidak dapat dipengaruhi.



Gambar 1. Gerak Pepeson (Ni Nyoman Wati).

Rujukan yang dapat digunakan bahwa ketika pesanan atau permintaan itu

diterima, seniman mengolah dalam jiwanya menjadi sebuah konsep yang selanjutnya diekspresikan dalam bentuk karya. Dengan demikian tampak bahwa jiwa yang mengolah yang kemudian mengekspresikan adalah milik seniman bukan jiwanya pemesan, untuk itu kemandirian seniman sangat terjaga dari segala pengaruh di luar dirinya.



Gambar 2. Gerak Nayog (Ni Nyoman Wati). © Yahya Drajad

RIAS DAN BUSANA

Rias tari Baris hanya terfokus pada rias wajah penari yang dihias dengan hias cakep/bagus karena bagian tubuh yang lain ditutupi dengan busana tari baris yang terdiri dari: *Jaler/celana* panjang warna putih, di bagian betis ditutup dengan *Stewel/kain* dengan pernik monte/prada diikat dengan tambang benang yang dikaitkan pada benik yang ada di pinggir kanan dan kiri stewel. *Angkeb bulet/kancut* yang ujungnya ditarik ke bawah selangkangan diikatkan di pinggang belakang, *awir/roncean* kain dengan hiasan

prada emas diikatkan di badan melingkar, Kemeja/baju bludru warna hitam, *Lamak*/dari kain bludru dengan hiasan prada emas yang diikatkan dibgian dada menjulur ke bawah sampai pinggang. *Gelangkana/Gelang* dari kulit dengan hiasan prada emas diikatkan di pergelangan tangan kanan dan kiri, bapang/ terbuat dari kain dengan hiasan mute dan benang warna warni di kenakan /dikalungkan dileher, *gelungan/irah irahan* berbentuk krucut menjulang tinggi yang terbuat dari campuran kulit yang ditatah dihias manik manik, kulit kerang yang dibentuk sedemikian rupa jika digetarkan menimbulkan suara gemerincing. Dua bunga pucuk /kembang sepatu berwarna merah diselipkan ditelinga kanan dan kiri menambah kesan gagah dan cakepnya wajah penari.

MUSIK IRINGAN TARI BARIS

Tari Baris umumnya diiringi dengan gamelan Gong kebyar yaitu gamelan yang terdiri dari beraneka instrumen berlaras pelog lima nada. Gamelan ini sangat populer di Bali sampai saat ini. Di beberapa tempat di luar Bali bahkan di luar negeri konon banyak terdapat perangkat gamelan Gong kebyar yang digunakan untuk berbagai kepentingan seperti pendidikan di perguruan formal dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, Milik pribadi yang digunakan untuk latihan materi gending tertentu dan sebagainya. Gamelan ini sangat fleksibel karena banyak repertoar gamelan Bali lainnya dapat disajikan dengan gamelan Gong kebyar. Seperti materi gamelan Semarpagulingan, Gong gede, Pelegongan dan sebagainya. Untuk mengiringi tari Baris sebagai topik dalam

artikel ini, komposisi tabuh yang digunakan terdiri dari beberapa jenis dan pembagiannya sebagai berikut.

Gegilak pepeson yang diawali dengan tabuhan kendang diikuti melodi lagu Balungan/ bantang gending sebagai berikut

Gegilak pepeson : // 2 1 3 2 3 1 2 (6) //
// 3 5 3 2 6 3 5 (6) //

Bapang : // 3 5 3 2 3 1 3 (2) //

Pengadeng : // 5 3 6 5 2 3 1 2 1 6
2 1 2 3 5 (2) // kembali ke bapang, sesaat berhenti dilanjutkan dengan gegilak pekaad yang diawali kembali dengan tabuhan kendang dengan melodi seperti berikut :

Gegilak pekaad : // 3 5 3 2 6 3 5 (6) //

Keterangan : Mengawali, perpindahan, perubahan tempo dan pemberhentian setiap melodi, ditentukan oleh tabuhan instrumen kendang.

SIMPULAN

Sebagai penutup artikel ini dapat disimpulkan bahwa tari Baris di Bali terdiri dari banyak jenis kebanyakan untuk kelengkapan upacara yadnya /ritual seperti tari Baris tumbak, tameng, jojer, presi dan sebagainya. Namun tari Baris yang dipaparkan dalam artikel ini merupakan tari Baris hiburan atau pertunjukan yang tidak merupakan kelengkapan upacara ritual, melainkan hanya sebagai tontonan publik yang sering dipentaskan di berbagai tempat hiburan seperti di halaman luar pura, hotel untuk suguhan wisatawan dan beberapa pementasan yang digabung dengan tari lepas lainnya untuk kepentingan hiburan dalam sebuah acara yang diselenggarakan oleh pihak tertentu.

Susunan gerak tari Baris ini dapat berubah ubah tergantung kebutuhan

namun vokabuler geraknya kurang lebih sama antara penari satu dengan yang lain. Penampilannya dapat dikatakan kontemporer baik dalam penggunaan vokabuler maupun pengulangan setiap vokabuler. Perlu disampaikan di sini bahwa pentas tari apapun termasuk Baris, harus mengikuti gerak, irama irungan musik jika pementasan menggunakan irungan rekaman. Penari tidak mungkin berbuat lebih dari vokabuler yang telah diikat dengan ukuran dan tempo irungan. Namun jika pementasan tari menggunakan gamelan hidup, pangrawit harus mengikuti gerak yang dipilih dalam penyajiannya termasuk pengulangan, pengurangan pokabuler jumlah gongan, penarilah yang menentukan sehingga pemusik mengacu pada penari.

DAFTAR PUSTAKA

Arini, Ni Ketut. 2012. *Teknik Tari Bali*. Denpasar: Yayasan Tari Bali Warini.

Bandem I Made dkk. 2004. *Kaja dan Kelod: Tarian Bali dalam Transisi*. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dibia I Wayan. 1977/1978. *Perkembangan Seni Tari di Bali*. Proyek Sasana Budaya Bali.

_____. 1999. *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*. Jakarta Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Kusuma Arini A.A. 2004. *Tari Kekebyaran ciptaan I Nyoman Kaler*. Denpasar: Plawa Sari.

Lembaga Ketahanan Nasional. 1977 *Ketahanan Nasional*. Jakarta: Kerjasama Penerbitan PT Balai Pustaka Lemhannas.

Murgiyanto, Sal. 2002. *Kritik Tari Bekal dan Kemampuan dasar*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Rustopo. 2008. "Gendon Humardani dan Konsep konsep Dasar Pengembangan Seni Tradisi", Makalah dipresentasikan dalam Seminar Sehari dalam rangka memperingati seperempat abad meninggalnya Gendon Humardani.

Sumaryono. 2007. *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta: Prasista.